

## Pelatihan Guru Komite Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Kota Bekasi

Hendro Prasetyono<sup>1\*</sup>, Sumaryati. T<sup>2</sup>, J. Sabas Setyohadi<sup>3</sup>, M.I.Adhisti.P.D<sup>4</sup>, Hardian Mursito<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

<sup>3,4,5</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email: [hendro\\_prasetyono@unindra.ac.id](mailto:hendro_prasetyono@unindra.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Kegiatan pelatihan terselenggara atas kerjasama antara Universitas Indraprasta PGRI dengan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB). Tema kegiatan ini adalah pelatihan komite pembelajaran dalam berbagi pengetahuan melalui cerita dan dokumen sumber belajar. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru yang terpilih dalam program sekolah penggerak dalam berbagi pengetahuan melalui cerita dan dokumen sumber belajar. Peserta pelatihan adalah 22 orang yang terdiri atas pengawas, kepala sekolah dan perwakilan guru yang berasal dari 4 Sekolah Menengah Atas di Kota Bekasi. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan forum group discussion yang dikemas dalam bentuk diskusi dan tanya jawab yang interaktif. Pelaksanaan kegiatan di SMPN 2 Kota Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan yang disusun dalam sesi paparan dan sesi tanya jawab dalam mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang data yang dimiliki sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Luaran kegiatan pelatihan adalah para peserta mendapatkan strategi pengelolaan dokumen sumber belajar dan cara anggota komunitas dapat menggunakannya sesuai konteks. Kemudian, peserta dapat melakukan cerita dan simulasi bercerita praktik baik (penerapan implementasi pembelajaran paradigma baru) di satuan pendidikan masing-masing.*

**Keywords:** *Pelatihan, Komunitas praktisi, Praktik baik, Dokumen sumber belajar, Komite pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Data merupakan sumber faktual yang diolah dan dianalisis oleh masing-masing satuan pendidikan untuk menyelesaikan tantangan sekolah dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Wahyuni & Mardiana Nugraha, 2018). Data sekolah merupakan sumber data yang didapat dari lapangan untuk diolah dan dapat menjadi referensi sekolah untuk: (1) Pengembangan sumber daya sekolah mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah; (2) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan untuk mencapai hasil belajar di atas level yang diharapkan; (3) Menciptakan perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri, refleksi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada murid; (4) Sumber data untuk rapor pendidikan sekolah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2021).

Data dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan keterlibatan komunitas praktisi dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Komunitas

praktisi merupakan sekelompok individu yang memiliki semangat dan kegelisahan yang sama tentang praktik yang mereka lakukan dan ingin melakukannya dengan lebih baik dengan berinteraksi secara rutin (Umama, 2013). Di sinilah kolaborasi antara guru dan siswa masuk. Kolaborasi juga dapat memperkaya sumber belajar antara guru dan siswa. Apalagi di era digital, siswa berlari begitu cepat dengan penyerapan ilmu dari mana saja; youtube, line, twitter, atau tik-tok. Kolaborasi tercipta dari siswa yang memiliki pemahaman dalam memahami media sosial (dalam arti digunakan untuk kegiatan belajar atau mengajar) saling menciptakan pengetahuan dengan berbagi pengalaman belajar yang mungkin dapat menghindari pelajaran yang sama saja, membosankan dan tampak seperti buku teks.

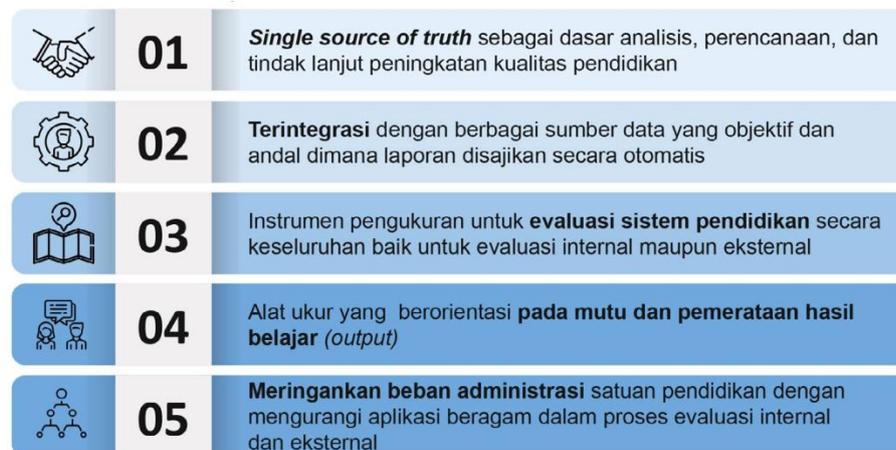
Selain itu, perlu juga memutus hierarki kekuasaan antara kepala sekolah dan guru. Hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara kepala sekolah dan guru menyebabkan sekolah mandek dalam menciptakan ekosistem sekolah yang baik. Perlu adanya hubungan yang setara antara kepala sekolah dan guru dalam menciptakan program sekolah yang mendukung pembelajaran yang berpartisipasi aktif dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mandiri dan relevan. Menyadari bahwa kolaborasi akan mempercepat penyebaran pengetahuan yang menarik, yang dapat dipelajari oleh siapa saja yang menjadi mitra belajar.

Kolaborasi memiliki semangat dalam membina belajar tentang apa saja. Ada juga kebutuhan untuk kolaborasi antara guru muda dan senior. Untuk menghindari kesenjangan pengetahuan, bagaimana menggunakan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, misalnya. Di tingkat mahasiswa, kerjasama dapat dibina dalam kelompok belajar. Dalam kelompok belajar ini kemampuan siswa untuk berbagi pengetahuan. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021, 2021). Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Tidak semua komunitas dapat disebut sebagai komunitas praktisi. Setidaknya terdapat 4 karakteristik komunitas praktisi sebagai berikut: (1) Domain, adalah adanya kesamaan atas hal yang dianggap penting oleh anggota komunitas. Contohnya minat, latar belakang, isu yang diangkat; (2) Komunitas adalah adanya norma/aturan sosial yang disepakati oleh anggotanya. Contohnya saling menghormati, saling mendukung dan berkontribusi, pertemuan rutin setiap tiga minggu sekali, dll; (3) Praktik adalah adanya pengetahuan yang dikembangkan, dibagikan

dan dipelihara sebagai hasil dari kegiatan komunitas praktisi. Contohnya hasil pembelajaran (Supriyadi, 2017).

Sehingga diharapkan seluruh elemen dimasyarakat dalam berkontribusi dalam penyusunan profil pendidikan yang komprehensif. Terdapat 5 jenis profil pendidikan yang ingin dicapai dalam program sekolah penggerak. Hal ini tertuang dalam pedoman pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:



Gambar 1. Profil pendidikan Indonesia dalam Sekolah Penggerak (Asrijanty, 2021b)

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju (Asrijanty, 2021a). Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

Dalam sekolah penggerak, guru memberikan pelajaran tak hanya satu arah, melainkan suatu berbagai aktivitas yang menyenangkan yang memuat kompetensi-kompetensi bernalar kritis, kolaborasi, dan kreatif. Ciri-ciri sekolah penggerak, tiga hal yang kita selalu lihat di sekolah penggerak baik guru maupun siswa (Asrijanty, 2021b). Banyak tanya, banyak coba, dan banyak karya. Ciri-ciri dari sekolah penggerak adalah: (1). Memiliki kepala sekolah yang mengerti proses pembelajaran siswa dan mampu mengembangkan guru. Sekolah penggerak adalah sekolah yang memiliki kepala sekolah yang tak hanya bisa mengatur operasional suatu sekolah, melainkan juga bisa mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk guru-guru di sekolah. (2). Berpihak pada siswa. Sekolah penggerak memiliki guru yang berpihak kepada anak. Sekolah penggerak memiliki guru yang mengerti bahwa setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda. Sehingga ia mengajar pada level yang tepat untuk anak itu dan yang pas anak itu. Itu ciri-ciri guru penggerak. (3). Menghasilkan

profil siswa Sekolah penggerak mampu menghasilkan profil siswa yang berakhlak mulia, independent dan mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negeri dan global. (4). Dukungan komunitas. Komunitas di sekeliling sekolah itu mendukung proses pendidikan di dalam kelas. Dari orang tua sampai tokoh masyarakat, pemerintah setempat. Semuanya mendukung kualitas belajar siswa (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, 2021).

Program sekolah penggerak merupakan kebijakan baru yang dalam implementasinya para pengawas, kepala sekolah dan guru masih mengalami kebingungan. Kemendikbudristek saat ini mengeluarkan kebijakan yang berbeda dengan kebijakan sebelumnya. Kebijakan tersebut adalah pola dan proses pendampingan terhadap sekolah yang tergolong dalam sekolah penggerak selama 3 tahun sejak ditetapkan menjadi sekolah penggerak.

Berdasarkan hasil observasi dan pemaparan oleh PPPPTK TK dan PLB selaku mitra abdimas terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu: (1) peserta perlu memahami lebih mendalam membuat strategi mengumpulkan dokumen sumber belajar dalam komunitas belajar; (2) peserta perlu memahami cara membangun sistem pengelolaan dokumen sumber belajar; (3) peserta perlu memahami pentingnya aktivitas bercerita praktik baik dan pengumpulan dokumen sumber belajar dalam kegiatan komunitas belajar; (4) peserta perlu memahami melaksanakan kegiatan bercerita praktik baik dalam kegiatan komunitas belajar.

Hasil luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para peserta mendapatkan strategi pengelolaan dokumen sumber belajar dan cara anggota komunitas dapat menggunakannya sesuai konteks. Kemudian, peserta dapat melakukan cerita dan simulasi bercerita praktik baik (penerapan implementasi pembelajaran paradigma baru) di satuan pendidikan masing-masing.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pelatihan terselenggara atas kerjasama antara Universitas Indraprasta PGRI dengan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB). PPPPTK TK dan PLB merupakan unit pelaksana teknis Kemdikbud yang salah satunya membina Sekolah Menengah Atas di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 19 Februari 2022 dengan durasi 8 jam pelajaran bertempat di SMPN 2 Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Jumlah peserta adalah 22 orang yang terdiri atas: 2 orang pengawas SMA, 4 orang kepala

sekolah, 16 orang guru perwakilan komite pembelajaran dari 4 sekolah. Kegiatan kerja sama ini dilaksanakan dalam bentuk tatap muka langsung dengan teknik pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD). FGD ini disusun ke dalam sesi pemaparan, pengerjaan lembar kerja dan sesi tanya jawab. Sesi pemaparan dilakukan oleh penulis mengenai materi tentang komunitas praktisi, Pengelolaan dokumen pengetahuan dan berbagi praktik baik melalui cerita, konsep pengelolaan dokumen sumber belajar dan menggali sistem yang sudah ada di sekolah masing-masing, Penjelasan praktik baik dan teknik menulis terstruktur dengan alur STAR.

Selain itu peserta juga akan menghasilkan beberapa produk yang dihasilkan, yaitu membuat 1 rencana aksi nyata untuk terlibat dalam pengelolaan dokumen sumber belajar dan membuat 1 rencana aksi nyata untuk mendokumentasikan praktik baik data. Semua produk tersebut merupakan benar-benar hasil pemikiran dari para kepala sekolah dan guru serta akan diimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan registrasi peserta, pembukaan dari perwakilan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), dinas pendidikan Kota Bekasi, kemudian dilanjutkan dengan acara inti yang dipimpin oleh tim abdimas, pengerjaan lembar kerja, diskusi dan tanya jawab, serta diakhiri dengan simpulan dan penutup. Secara rinci, kegiatan tersebut disusun seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Susunan Acara

NO	WAKTU	DURASI	KEGIATAN
1.	08.00- 08.25	20 menit	Sesi Pembukaan, kesepakatan belajar dan energiser
2.	08.25-08. 40	15 menit	Sesi mulai dari diri : Peserta menjawab dua pertanyaan yang ada di Lembar kerja 1 terkait dengan pengelolaan dokumen sumber belajar dan berbagi pengetahuan melalui cerita
3.	08.40- 09.05	20'	Sesi eksplorasi konsep : Peserta membaca artikel terkait konsep praktik baik, strategi dan langkah-langkah bercerita dan pengelolaan dokumentasi pengetahuan
4.	09.05-09. 35	30'	Sesi eksplorasi konsep : Latihan mandiri, peserta menjawab pertanyaan terkait di lembar kerja 2 setelah membaca artikel yang sudah dibagikan sebelumnya
5.	09.35- 10.00	25'	Istirahat <i>snack</i> pagi
6.	10.00- 10.40	40'	Ulasan eksplorasi konsep pengelolaan dokumen sumber belajar dan berbagi praktik baik

---

7	10.40- 11. 55	75'	Ruang kolaborasi : Diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi kelompok di kelas pleno, diskusi pembahasan
8	11.55-13.00	65'	ISHOMA
9	13.00- 13.45	45'	Demonstrasi kontekstual : Membuat cerita dan simulasi berbagi cerita
10	13.45 - 14. 35	50'	Refleksi terbimbing, koneksi antar materi & rencana aksi nyata
11	14.35- 15.00	20'	<i>Break</i> siang
12	15.00 - 16.00	60'	Berbagi praktik baik dan refleksi

---

Kegiatan diawali dengan pengenalan dengan peserta kemudian menyampaikan tema dan tujuan dari penguatan komite pembelajaran. Topik penguatan komite pembelajaran hari ini adalah pelatihan komite pembelajaran dalam berbagi pengetahuan melalui cerita dan dokumen sumber belajar. Indikator keberhasilan pelatihan, yaitu: (1) peserta diharapkan dapat merencanakan strategi pengelolaan pengumpulan dokumen pengetahuan dan sumber belajar; (2) peserta dapat menyusun rencana pengelolaan dokumen pengetahuan dan sumber belajar; (3) peserta dapat mengidentifikasi ruang lingkup praktik baik di komunitas belajar; (4) peserta dapat menyusun cerita penerapan implementasi pembelajaran paradigma baru di satuan pendidikan masing-masing; (4) peserta dapat simulasi bercerita praktik baik terkait penerapan implementasi pembelajaran paradigma baru (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2021).

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan membuat kesepakatan kelas agar proses pelatihan berjalan dengan lancar. Kesepakatan yang diharapkan adalah: Hadir tepat waktu, Berpartisipasi aktif dalam diskusi, Menghargai pendapat peserta lain (semua pendapat dan pertanyaan berharga), Penggunaan telepon genggam hanya saat di luar kelas - aktifkan moda diam (silent mode), Menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitar tempat penguatan komite pembelajaran, Mengembalikan perlengkapan yang disediakan ke tempat perlengkapan.

Kegiatan dilanjutkan dengan tim abdimas memberikan penugasan sebagai refleksi, yaitu : Peserta diminta untuk membuat gambar selama 5 menit tentang hal berkesan yang terjadi pada diri masing-masing dalam minggu ini. Selanjutnya silahkan mencari pasangan dan meminta pasangan untuk mencoba menceritakan gambar yang dibuat oleh masing-masing. Selanjutnya peserta yang mencoba membuat cerita berdasarkan gambar yang dibuat oleh masing-masing peserta dan pasangan yang akan mengkonfirmasi apakah tebakan cerita tersebut benar atau tidak.



Gambar 1. Saling bercerita pengalaman secara berpasangan

Setelah selesai, tim abdimas memberikan penjelasan jika gambar tadi mungkin hanya salah satu petunjuk saja untuk membuat cerita sehingga cerita yang dihasilkan barangkali kurang tepat atau kurang terstruktur. Apapun tadi jenis cerita yang terangkai setidaknya ini menggambarkan bahwa juga ternyata semua peserta di ruangan ini bisa untuk bercerita dengan informasi yang diperoleh terbatas. Keterampilan bercerita sangat mendarah daging di budaya masing-masing. Jangan sampai lupa bahwa terdapat nilai atau nasehat kebaikan, pembelajaran dari cerita leluhur nenek moyang. Hal itu yang akan diskusikan hari ini tentang bagaimana peserta dapat bercerita dengan terstruktur agar peserta dapat mengabarkan pesan kebaikan, hal-hal baik serta pembelajaran yang dimiliki kepada orang lain, komunitas praktisi dan khalayak yang lebih luas (Jehamat et al., 2021).

Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan memiliki pengelolaan yang cukup baik dalam mendokumentasikan cerita tersebut. Saat ini akan belajar dan berdiskusi dua hal hari ini yaitu pengelolaan dokumen sumber pengetahuan dan sumber belajar serta bagaimana membuat cerita terstruktur untuk bisa dibagikan agar lebih mudah dipahami. Kegiatan dilanjutkan dengan peserta diarahkan untuk mengerjakan lembar kerja 1 yang berisi pertanyaan perihal pengelolaan dokumen sumber belajar dan praktik baik. Setelah mengerjakan kemudian dikumpulkan kepada Hasil pengerjaan sebagai berikut:

Lk 1  
Nama : Elisabeth Widhiastuti  
Instansi : SMAS Maruduri

- a. Pengumpulan dokumen sumber belajar dilakukan di LMS Google Classroom yang dibuat oleh Kapak / watakur.  
b. Hasil pelatihan dibagikan di grup WA dan GCR.  
c. Hasil pelatihan disimpan di drive & dibagikan di GCR.  
d. GCR digunakan untuk mengumpulkan Laporan / sumber belajar belum bisa diakses untuk semua guru.
2. Pengalaman yg paling berharga terkait dengan pembelajaran paradigma baru adalah:
  - Adanya kesempatan mendampingi siswa sesuai tahapan belajar
  - Alur kegiatan pembelajaran:
    - a. mulai dari diri
    - b. eksplorasi konsep
    - c. Kolaborasi & Ulatborasi
    - d. Asesmen & aksi nyata
    - e. Refleksi.

membantu guru menyiapkan rancangan pembelajaran  
membantu siswa mempersiapkan eksplorasi konsep dll.

- Sebagai tantangan untuk lebih mengungkap karakteristik siswa & mempersiapkan rancangan pembelajaran.

Lk 2  
SURIHMAU  
SMAN 14 BEKAS

1. Apa yang anda pahami dengan praktik baik? bagaimana kriterianya?  
- mengaitkan  
- mengaitkan  
- mengaitkan

2. Mengapa praktik baik perlu dibagikan?  
1. Untuk  
2. Untuk

3. Ruang lingkup praktik baik  
Berikan tanda yang tepat untuk ruang lingkup contoh praktik baik di bawah ini:  
Berikan huruf a = Pengawas sekolah, b = Kepala sekolah dan c = guru

a, b, c

1. Peringatan sikap toleransi dan keberagaman melalui pembelajaran biodiversity  
2. Pengembangan literasi sains dengan menanam tanaman  
3. Peringatan peran serta orang tua peserta didik dalam pengelolaan lingkungan sekolah dengan pendekatan arisan bersama  
4. Pengembangan kemampuan belajar mengajar guru dengan membentuk peer coaching  
A, B, C  
Supervisi manajerial penyusunan Rencana Kerja sekolah dengan menggunakan diagram fishbone di sekolah.  
D  
Menopikan label sekolah unggul melalui kegiatan literasi  
E  
Gerakan kantin kelas berbasis karakter  
F  
Pemanfaatan cloud computing untuk meningkatkan ketersediaan dokumen supervisi pada sekolah...  
G  
Upaya peningkatan disiplin positif guru melalui komunikasi efektif oleh kepala sekolah.

Gambar 2. Cuplikan hasil pengerjaan Lembar Kerja 1

Kegiatan dilanjutkan dengan eksplorasi konsep yaitu membaca dokumen pengelolaan dokumen sumber belajar dan berbagi praktik baik, contoh format pengelolaan dokumen sumber belajar, contoh cerita praktik baik, dan contoh penyusunan cerita terstruktur. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan lembar kerja 2 untuk dikerjakan oleh peserta. Lembar kerja 2 berisi mengenai refleksi mandiri peserta mengenai berbagi praktik baik. Cuplikan hasil pengerjaan lembar kerja 2 tersaji pada gambar 3 berikut:

Lk 2  
SURIHMAU  
SMAN 14 BEKAS

LEMBAR KERJA 2

Nama Peserta :  
Instansi :

1. Apa yang anda pahami dengan praktik baik? bagaimana kriterianya?  
- mengaitkan  
- mengaitkan  
- mengaitkan

2. Mengapa praktik baik perlu dibagikan?  
1. Untuk  
2. Untuk

3. Ruang lingkup praktik baik  
Berikan tanda yang tepat untuk ruang lingkup contoh praktik baik di bawah ini:  
Berikan huruf a = Pengawas sekolah, b = Kepala sekolah dan c = guru

a, b, c

1. Peringatan sikap toleransi dan keberagaman melalui pembelajaran biodiversity  
2. Pengembangan literasi sains dengan menanam tanaman  
3. Peringatan peran serta orang tua peserta didik dalam pengelolaan lingkungan sekolah dengan pendekatan arisan bersama  
4. Pengembangan kemampuan belajar mengajar guru dengan membentuk peer coaching  
A, B, C  
Supervisi manajerial penyusunan Rencana Kerja sekolah dengan menggunakan diagram fishbone di sekolah.  
D  
Menopikan label sekolah unggul melalui kegiatan literasi  
E  
Gerakan kantin kelas berbasis karakter  
F  
Pemanfaatan cloud computing untuk meningkatkan ketersediaan dokumen supervisi pada sekolah...  
G  
Upaya peningkatan disiplin positif guru melalui komunikasi efektif oleh kepala sekolah.

Menyusun Cerita Praktik Baik terkait dengan Pembelajaran Paradigma Baru

Lokasi	SMAS Bekasi
Lingkup Pendidikan	SMAS
Tujuan yang ingin dicapai	Lat students speak to increase their confidence
Penulis	Devi Ulati, S.Pd.
Tanggal	19 Februari 2022
Situasi	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dilakukan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.
Tantangan	Tantangan untuk mencapai tujuan tersebut adalah... 1. Bagaimana... 2. Bagaimana... 3. Bagaimana...
Aksi	Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut? Strategi apa yang digunakan? bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini

1. Berikan motivasi untuk peserta didik yang masih belum ada kepercayaan dalam berbicara.

Gambar 3. Cuplikan hasil pengerjaan Lembar Kerja 2

Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan oleh tim abdimas menggali secara lebih mendalam tentang konsep praktik baik dan berbagi cerita. Salah satu strategi pelengkap untuk pengembangan profesi yang berkelanjutan adalah dengan membentuk komunitas praktisi. Salah satu tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan berbagi informasi yang berkaitan

dengan masalah dan pertanyaan tentang pendidikan dan praktik pembelajaran (Puspita & Astuti, 2021). Pada sesi ini bertujuan untuk mengulas kembali pembelajaran mandiri terbimbing atau menggali pertanyaan berdasarkan pengalaman peserta, penjelasan materi konsep pengelolaan dokumen sumber belajar dan menggali sistem yang sudah ada di sekolah masing-masing, penjelasan praktik baik dan teknik menulis terstruktur dengan alur STAR (Situasi- Tantangan- Aksi- Refleksi).

Metode STAR sangat baik digunakan dalam menyusun cerita dan berbagi informasi (Henderi et al., 2012). Metode ini diawali dengan menceritakan situasi yang dialami oleh narasumber atau sang ilustrator. Biasanya situasi yang darurat atau mengandung suatu permasalahan. Kemudian menjelaskan hambatan atau tantangan yang muncul. Biasanya bersifat dari luar atau pun dalam diri sang pencerita. Pada bagian aksi, menceritakan mengenai tindakan yang diambil untuk mengatasi hambatan atau tantangan tersebut. Refleksi sebagai bagian akhir dari metode ini dikhususkan mengevaluasi mengapa aksi yang dilakukan berhasil dan kekurangan apa yang harus dipersiapkan agar aksi yang berikutnya menjadi lebih baik (Solkhan, 2019). Setelah penjelasan konsep dan pendalaman, kegiatan dilanjutkan dengan ruang kolaborasi dengan menyusun perencanaan pengelolaan dokumen sumber belajar secara berkelompok. Pada sesi ini aktivitas yang dilakukan adalah pembagian menjadi 4 kelompok untuk diskusi kelompok menyusun strategi pengelolaan dokumen sumber belajar dan cara anggota komunitas dapat menggunakannya, presentasi masing-masing kelompok dan pembahasan hasil diskusi kelompok.

Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi demonstrasi kontekstual dengan tujuan peserta dapat menyusun cerita praktik baik pembelajaran paradigma baru. Kegiatan yang dilakukan pada sesi adalah tugas individu mengembangkan cerita praktik baik masing-masing, tugas kelompok berpasangan simulasi cerita praktik baik dan simulasi cerita praktik baik dalam kelompok besar/pleno. Dari proses simulasi kelompok dan klasikal, peserta mengetahui bahwa memiliki banyak sekali pembelajaran dan pengetahuan yang sangat sayang jika tidak dibagikan kepada orang lain. Peserta dapat bayangkan jika hal ini bisa dilakukan dengan rutin, pasti akan banyak sekali pengetahuan dan pembelajaran yang diperoleh. Berbagi pengetahuan ini dengan bercerita ini tidak hanya berupa praktik baik akan tetapi juga bisa pengetahuan lain yang mungkin bermanfaat.

Hasil dari demonstrasi kontekstual tersaji pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Cuplikan foto kegiatan demonstrasi kontekstual

Berbagi praktik baik dan refleksi diri merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Rahman (2018) terhadap 120 orang guru sekolah dasar di Lampung membuktikan refleksi diri guru memiliki kontribusi terhadap upaya pengembangan profesionalismenya. Kegiatan dilanjutkan dengan refleksi terbimbing, dimana para peserta diminta untuk menjawab 5 pertanyaan sebagai berikut: (1) Hari ini hal baru yang saya pelajari adalah..; (2) Hal yang paling membuat tertarik adalah Ketika..; (3) Hal tersulit yang terjadi di diri saya adalah..; (4) Saya bangga kepada diri saya hari ini karena..; (5) Saya ingin tahu lebih banyak tentang.. Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan berbagi praktik bagi. Pada gambar 5 berikut cuplikan berbagi praktik bagi dari salah seorang guru:



Gambar 5. Cuplikan foto kegiatan berbagi praktik baik

Terdapat dua orang guru yang maju untuk melakukan refleksi dan berbagi praktik baik. Guru seni music berbagi praktik baik bagaimana mengajar secara daring menggunakan gabungan 2 aplikasi untuk menciptakan musik yang sukses menarik perhatian dan perhatian siswa. Sedangkan guru yang kimia bercerita bagaimana mengajar dengan menyenangkan

menggunakan teknik jigsaw. Hal ini mendapatkan respon yang sangat positif bagi peserta lain selama kegiatan pelatihan. Hasil ini semakin menguatkan bahwa berbagi praktik dapat meningkatkan kemampuan para guru komite pembelajaran (Sasmito, 2021).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan penulis mendapat kesimpulan menghasilkan produk sebagai berikut: peserta dapat mengetahui dan menyusun strategi pengelolaan dokumen sumber belajar dan cara anggota komunitas dapat menggunakannya sesuai konteks pembelajaran di sekolah masing-masing. Kemudian para peserta dapat melakukan cerita dan simulasi bercerita praktik baik (penerapan implementasi pembelajaran paradigma baru) di satuan pendidikan masing-masing sebagai upaya alternative untuk pengembangan kompetensi professional dirinya. Kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan, yaitu komitmen para pengawas, kepala sekolah dan guru dalam menjalan hasil kesepakatan dalam kegiatan harus dipantau terus oleh dinas pendidikan Kota Bekasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada orgnaisasi Nasyyiatul Aisyiyah yang membantu kami dan membarikan kesempatan untuk membimbing kelompok Usaha Eeena yang sebelumnya haya ala kadarnya dalam berwirausaha, dan tak lupa juga kami ucapkan kepada Lembaga penelitian dan pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember yang telah mendanai terkait dengan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021, 1 (2021).
- Asrijanty. (2021a). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Asrijanty. (2021b). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Henderi, H., Handayani, I., & Dewi, M. A. (2012). Business Intelligence Development Model Using Star Schema Methodology. *CCIT Journal*, 5(3), 233–250. <https://doi.org/10.33050/ccit.v5i3.154>
- Jehamat, L., Jelahun, Y. E., & Meka, C. E. (2021). Praktik Baik Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Program PKH Setelah Exit Program Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(02), 122–137. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i2.2360>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. R. I. (2021). *Modul Pendampingan Kelompok Rencana Moderasi Penguatan Komite Pembelajaran 2*. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, 1 (2021).
- Puspita, D. V., & Astuti, E. Z. L. (2021). Praktik Baik Pemberdayaan Difabel oleh kelompok Difabel Desa Makmur Jati Mandiri. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 22(2), 98–109.
- Rahman, B. (2018). Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Paedagogia*, 17(1), 1–12. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>
- Sasmito, S. (2021). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik. *Indonesia Journal of Educational Development*, 2(3), 524–533. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650>
- Solkhan, M. (2019). Analisis Pengaruh Komunikasi Dan Interaksi Pada Kegiatan Outbound Training Terhadap Kerjasama Pegawai. *Jurnal Nomosleca*, 5(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v5i2.3441>
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Umama, U. (2013). Pemodelan Knowledge Management Berbasis Web Dan Pembentukan Komunitas Praktisi Bidang Project Management. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v2i1.20>
- Wahyuni, N., & Mardiana Nugraha, F. (2018). Analisis Perbandingan Sistem Data Pokok Pendidikan ( Dapodik ) Tingkat SMK. *J-Sim : Jurnal Sistem Informasi*, 1(2), 87–95. <http://ojs.stmik-borneo.ac.id/index.php/J-SIm/article/view/26>.